

# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Implementasi SAK ETAP pada Koperasi di Kecamatan Ambulu

Yosi Nadya, Arik Susbiyani, Norita Citra Yuliartati  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Jember

## ABSTRACT

*This study aims to test, examine and obtain empirical data about the influence of educational background factors, education levels, length of service, training in preparing financial reports, perceived usefulness to the perception of implementing SAK ETAP in cooperatives. The types and sources used in this study are the treasure of cooperative throughout the Ambulu sub-district. The sampling technique in this study is to use census samples. From the sampling technique 31 samples were obtained. And samples that can be processed and analyzed amounted to 31 questionnaires. Data were analyzed using hypothesis testing. The result of this study indicate that : educational background, level of education, length of work assignment, financial statement preparing training does not significantly influence the perception of SAK ETAP Implementation in cooperatives, while the Perception of Use variable has a positive and significant effect on the Perception of SAK ETAP Implementation in cooperatives.*

**Keyword :** *eduactional background, level of education, length of work assignment, financial statement preparation training, perceived usefulness.*

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Koperasi adalah salah satu kegiatan usaha yang memiliki fungsi dan peranan penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta berperan dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang demokratis. Koperasi masih sering dianggap sebagian kalangan sebagian badan usaha kelas dua di Indonesia. Padahal potensi dan kekuatan koperasi yang bersumber dari beranggotakan bisa menjadikan koperasi yang kokoh dalam menghadapi peningkatan ekonomi. Berdasarkan data dari *website* Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia sampai 31 Desember 2015 telah terdapat 212.135 unit koperasi di Indonesia dan dari jumlah tersebut terdapat 150.223 unit koperasi yang aktif. Terdapat 37.783.160 orang anggota, 37.217 orang manajer dan 537.234 karyawan ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan standar yang digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam menyusun laporan keuangannya. Entitas tanpa akuntabilitas merupakan perusahaan perbankan, entitas yang bukan merupakan perusahaan asuransi, entitas yang bukan merupakan perusahaan dana pensiun dan dana investasi lainnya. Menurut (Martani, 2011), entitas tanpa akuntabilitas publik menerbitkan laporan keuangannya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak dapat terlihat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga kredit, contohnya entitas

tanpa akuntabilitas publik adalah UMKM dan Koperasi. Laporan keuangan koperasi yang di jelaskan di dalam Peraturan Menteri KUKM No. 12 Tahun 2015, yaitu laporan perubahan ekuitas (modal), laporan arus kas. Sedangkan untuk koperasi yang bergerak di kegiatan Unit Simpan Pinjam berdasarkan Peraturan Menteri KUKM No. 13 Tahun 2015, laporan keuangan koperasi meliputi : Neraca, laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan. Sesuai dengan data KMKUKM No. 4 Tahun 2012 tentang Perkoprasian, SAK ETAP merupakan acuan yang harus dipatuhi oleh koperasi dalam melakukan pembinaan dalam menyusun laporan keuangan.

Hal ini serupa dengan koperasi yang ada di Kabupaten Jember, khususnya di daerah Jember selatan telah mengalami perkembangan termasuk koperasi di wilayah Kecamatan Ambulu. Mayoritas koperasi di Kecamatan Ambulu sudah memiliki Unit Simpan Pinjam, Namun sebagian besar koperasi belum menerapkan SAK ETAP. Sedangkan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan koperasi harus menerapkan keuangan berbasis SAK ETAP. Kinerja Koperasi yang dilakukan tersebut untuk membantu kebutuhan usaha Masyarakat dan UMKM. Sehingga segala usaha masyarakat di kawasan Ambulu dapat berjalan dengan baik. Seluruh Koperasi yang ada di Kecamatan Ambulu memberikan pelayanan dan proses peminjaman yang lebih mudah, sehingga masyarakat pada umumnya lebih sering menggunakan jasa Koperasi dibandingkan dengan jasa Bank jika peminjamannya lebih kecil. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember menyatakan bahwa data atau nama koperasi yang aktif di Ambulu berjumlah 31 koperasi, dan ada juga beberapa koperasi yang tidak aktif berjumlah 50 Koperasi. Sedangkan data dari wawancara langsung koperasi di Kecamatan Ambulu ada beberapa faktor ketidakaktifan koperasi yaitu mayoritas tidak memiliki modal besar untuk menjalankan sistem koperasi, yang kedua tidak koperaktifnya nasabah dalam membayar angsuran. Berdasarkan data dinas koperasi Kabupaten Jember menyatakan bahwa masih banyak koperasi yang belum bisa menerapkan laporan keuangan dalam aturan SAK ETAP. Adapun dampak tidak diterapkannya aturan SAK ETAP adalah peminjaman dana dipihak eksternal seperti bank atau perusahaan finansial lainnya tidak bisa 100% penuh, Akan tetapi jika koperasi tersebut bisa menerapkan SAK ETAP maka akan mendapat keuntungan kemudahan persiapan laporan keuangan, mendapat pinjaman dan lebih besar, dapat digunakan dalam beberapa tahun kedepan. koperasi di Kecamatan Ambulu tidak menerapkan SAK ETAP karena minimnya sosialisasi SAK ETAP, anggapan bahwa SAK ETAP tidak efektif, butuh dana untuk mendapatkan karyawan yang terlatih. Maka dari itu banyak pihak dari koperasi memilih untuk menjalankan program masing-masing dalam penyusunan laporan keuangan dengan mudah.

#### **b. Rumusan Masalah**

- 1) Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi ?
- 2) Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi?
- 3) Apakah lama masa tugas pekerjaan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi?
- 4) Apakah pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi?
- 5) Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi?

#### **c. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang akan dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor latar belakang pendidikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP.

2. Untuk mengetahui pengaruh faktor jenjang pendidikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor lama masa tugas pekerjaan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor persepsi kegunaan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP.

**d. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu :

- 1) Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.
- 2) Bagaimana pengaruh jenjang pendidikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.
- 3) Bagaimana pengaruh lama masa tugas pekerjaan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.
- 4) Bagaimana pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.
- 5) Bagaimana pengaruh persepsi kegunaan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.

**2. TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Landasan Teori**

**2.1.1 Theory Planned Of Behavior (TPB)**

Menurut Otkaritama (2015) *Theory Planned Of Behavior* ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*Behave in a sesiable manner*) karena manusia adalah makhluk rasional yang mampu menggunakan informasi-informasi secara sistematis untuk memikirkan implikasi dari tindakan mereka untuk berperilaku tertentu.

*Theory Planned Of Behavior* mempunyai kaitan dengan latar belakang pendidikan yaitu dapat membantu menjelaskan pengaruh latar belakang pendidikan yang memiliki bagian bendahara akuntansi koperasi dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi memberikan persepsi terhadap isi aturan dalam SAK ETAP.

Theory planned Of Behavior secara garis besar mempelajari hubungan sikap terhadap perilaku dan menjelaskan bagaimana ketepatan pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang. Kaitannya dengan teori jenjang pendidikan adalah dapat membantu pengurus koperasi bagaimana pengaruh jenjang pendidikan formal yang telah ditempuh mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menerima dan memahami informasi mengenai SAK ETAP.

Determinan fungsi dari *Theory Planned Of Behavior* adalah masa tugas pekerjaan seseorang yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang untuk menentukan perilakunya. Kaitannya dengan variabel lama masa tugas pekerjaan adalah pengalaman bagian akuntansi koperasi terhadap bidang tugas pekerjaannya dapat diperoleh dari lamanya masa tugas bekerja atau pengalaman yang diperoleh selama masa menjabat tersebut diharapkan mampu meningkatkan persepsi bagian akuntansi koperasi atas isi aturan SAK ETAP secara lebih baik dibandingkan dengan yang masa tugas pekerjaan yang masih baru.

*Theory of Planned Behavior* memiliki tujuan dan manfaat untuk dan memahami pengaruh motivasi terhadap perilaku yang bukan dibawah kendali atau kemauan sendiri serta untuk mengidentifikasi arahan strategi untuk perubahan perilaku. Kaitannya dengan penelitian ini adalah pemberian pelatihan penyusunan laporan keuangan mengenai aturan dalam SAK ETAP oleh pihak eksternal koperasi, baik dari lembaga maupun instansi terkait diyakini mampu menambah pengetahuan bagian akuntansi koperasi akan aturan SAK ETAP dan memotivasi bagian akuntansi koperasi untuk melakukan pemahaman yang lebih baik mengenai SAK ETAP. Sehingga mampu mendorong bagian akuntansi koperasi untuk mengambil keputusan terhadap penyesuaian standar atau aturan dalam SAK ETAP tersebut dalam penyajian laporan keuangannya. Pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah

usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu untuk mencapai keahlian dan keterampilan yang ada agar berhasil guna memberi hasil dari pelatihan penyusunan laporan keuangan (Lohanda, 2017).

Penelitian ini dapat diartikan bahwa persepsi kegunaan dalam implementasi SAK ETAP merupakan pandangan pelaku usaha mengenai manfaat yang diperoleh karena menggunakan SAK ETAP dalam mencatat laporan keuangan, persepsi kegunaan SAK ETAP mempengaruhi sikap para pelaku usaha terhadap implementasi SAK ETAP itu sendiri. Ketika pengurus koperasi telah menggunakan SAK ETAP, maka mereka telah merasakan manfaat dari standar tersebut. Sikap positif dalam menggunakan SAK ETAP timbul karena mereka yakin bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kinerja. Persepsi kegunaan SAK ETAP mempengaruhi sikap pengurus terhadap Implementasi maupun pemahaman mengenai SAK ETAP itu sendiri.

### **2.1.2 Teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal (Menurut SAK ETAP (2009:1).

### **2.1.3 Teori Koperasi**

Definisi koperasi menurut Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia : Koperasi yaitu usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semngat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memeberi jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang” (Sattar 2017:31).

Definisi koperasi menurut UU No. 17 Tahun 2012 pasal 1 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

### **2.1.4 Teori Latar Belakang Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan tentang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus. Pengertian latar belakang pendidikan ini yaitu latar pendidikan formal. Undang- Undang SISDIKNAS Tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berkata, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003).

### **2.1.5 Teori Jenjang Pendidikan**

Menurut Undang- Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Bab VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

### **2.1.6 Teori Lama Masa Tugas pekerjaan**

Lama masa tugas pekerjaan merupakan jangka waktu atau lamanya seseorang itu bekerja dalam suatu perusahaan (Koesindratmono, 2011). Masa kerja juga merupakan faktor yang berkaitan dengan lamanya seseorang bekerja disuatu tempat menurut Andini (2015). Masa tugas pekerjaan ini dimana masa seseorang dalam memperoleh pembelajaran bagaimana dia dapat memahami, mengelola, dan

bertanggung jawab secara baik pada tugas pekerjaan yang diberikan. Pengalaman yang dapat mendorong seseorang untuk dapat memahami terlebih dahulu aturan yang berlaku sebelum memutuskan untuk menerapkan aturan tersebut (Oktaritama, 2015).

### **2.1.7 Teori Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan**

Pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu untuk mencapai keahlian dan keterampilan yang ada agar berhasil guna memberi hasil dari pelatihan penyusunan laporan keuangan (Lohanda, 2017).

### **2.1.8 Teori Persepsi Kegunaan**

Pradipta dan Supadmi (2015) mengartikan bahwa persepsi kegunaan yaitu konstruk kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

**2.2.1.** Edningsari Dewi Oktaritama dan Indira Januarti (2019)

**2.2.2.** Rusdiantoro dan Siregar (2012)

**2.2.3.** Tuti dan Dwijayanti (2014)

## **2.3 Rumusan Hipotesis**

### **2.3.1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP**

Penelitian Sitorus (2017) didapatkan hasil bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pedagang di wilayah Kelurahan Helvetia Medan Tengah. Seorang wirausaha yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi sebagai alat untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan penjelasan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah :

$H_1$ = latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.

### **2.3.2. Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP**

Andriani dan Zuliyati (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan terakhir manajer atau pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara, hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan formal dari manajer atau pemilik usaha Kain Tenun Ikat, maka semakin mudah untuk memahami penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

$H_2$ =jenjang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.

### **2.3.3. Pengaruh Lama Masa Tugas Pekerjaan Terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP**

Hasil dari penelitian Oktaritama (2015) yang menunjukkan bahwa variabel masa jabatan berpengaruh positif signifikan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Hasil Penelitian Andriani dan Zuliyanti (2015) menyatakan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara, alasannya karena UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara masih menggunakan sistem pencatatan tradisional.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

$H_3$ =lama masa tugas pekerjaan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.

### **2.3.4. Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP**

Pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu untuk mencapai keahlian dan keterampilan yang ada agar berhasil guna memberi hasil dari pelatihan penyusunan laporan keuangan (Lohanda, 2017).

$H_4$ =pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.

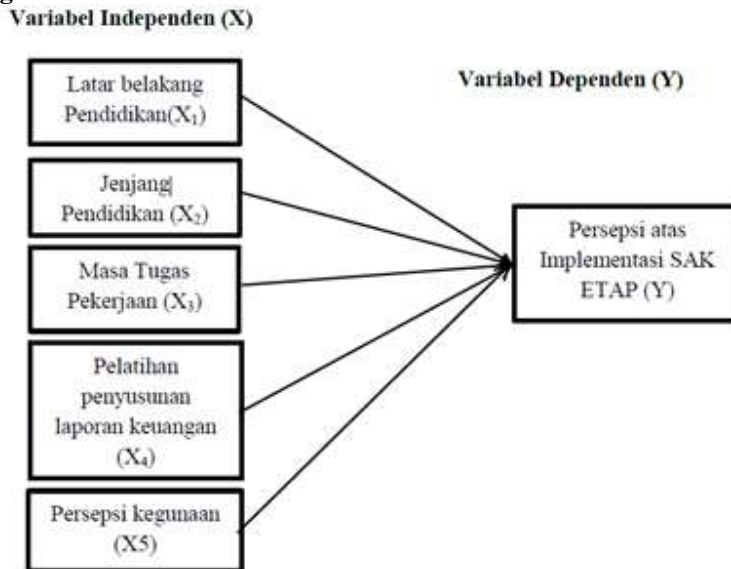
### 2.3.5. Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP

Penelitian ini dapat diartikan bahwa persepsi kegunaan dalam implementasi SAK ETAP merupakan pandangan pelaku usaha mengenai manfaat yang diperoleh karena menggunakan SAK ETAP dalam mencatat laporan keuangan, persepsi kegunaan SAK ETAP mempengaruhi sikap para pelaku usaha terhadap implementasi SAK ETAP itu sendiri. Afianti (2017) menyatakan bahwa hasil studi empiris bahwa persepsi kegunaan merupakan faktor yang cukup kuat untuk mempengaruhi penerimaan, adopsi, dan pengguna sistem. Pada penelitian Supadmi (2015) dan Permatasari (2014) menyatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah :

$H_5$ =persepsi kegunaan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.

### 2.4 Kerangka Pemikiran



## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis dan Sumber Data

#### 3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

#### 3.1.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu koperasi seluruh wilayah di Kecamatan Ambulu.

### 3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada tanggal 23 Januari 2020 sampai kuesioner bisa terkumpul sesuai sampel yang telah ditentukan.

### 3.4. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan wilayah yang ingin di teliti oleh peneliti. Seperti Menurut Sugiyono (2014 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan populasi sampel relatif kecil sehingga bisa dinamakan sampel sensus. Maka seluruh anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel yaitu: 31 Koperasi yang aktif di Kecamatan Ambulu yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Jember.

### 3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel, Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *sampling sensus*.

### **3.6. Definisi Operasional Variabel**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:16). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.

#### **3.6.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi.

#### **3.6.2. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel latar belakang pendidikan, variabel jenjang pendidikan, variabel lama masa tugas pekerjaan, variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan, variabel persepsi kegunaan.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode survey melalui kuesioner.

### **3.8. Metode Analisis Data**

#### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

#### **3.8.2. Uji Kualitas Data**

##### **3.8.2.1. Uji Validitas**

Dalam menguji sah tidaknya kuesioner yang diperoleh, peneliti menentukan uji validitas dengan *Teknik Product Moment*.

##### **3.8.2.2. Uji Reliabilitas**

Dalam menguji seberapa handalnya jawaban para responden dalam penelitian, peneliti menentukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha (a)*.

#### **3.8.3. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.8.3.1. Uji Normalitas**

Dalam menguji normal atau tidaknya suatu asumsi residual, peneliti menggunakan metode *P-Plot*.

##### **3.8.3.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji dalam penelitian ini menggunakan uji koefisiensi korelasi *Spearman's Rho*.

##### **3.8.3.3. Uji Multikolinearitas**

Dalam menguji multikolinearitas, peneliti menentukan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value sebagai penilaiannya*.

#### **3.8.4. Uji Hipotesis**

Dalam menguji hipotesis, peneliti menentukan metode dalam menganalisis menggunakan uji regresi linier berganda.

##### **3.8.4.1. Uji t**

Uji t dengan pengukurannya di ukur dengan tingkat signifikansinya.

##### **3.8.4.2. Uji Koefisiensi Determinan R<sup>2</sup>**

Pengujian R Square di lakukan karena untuk melihat seberapa besar variabel bebas menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya.

## **4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan jumlah data dari Dinas Koperasi dan UKM jember diketahui sebanyak 81 koperasi yang aktif dan tidak aktif di Kecamatan Ambulu, baik koperasi primer maupun sekunder. Hal tersebut karna minimnya kemampuan koperasi dalam mengelola usahanya, sehingga banyak koperasi di wilayah Kecamatan Ambulu “mati suri” serta kurangnya pengetahuan pengurus koperasi tentang pentingnya manajemen koperasi termasuk manajemen pelaporan keuangan. Banyak koperasi yang belum memahami pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh pihak Dinas Koperasi dan UKM jember bahwa kebanyakan koperasi masih banyak yang belum memahami dan menerapkan SAK ETAP ini.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh oleh peneliti 31 responden, jadi peneliti hanya mengumpulkan 31 kuesioner yang telah disebar kepada responden untuk dianalisis lebih lanjut lagi. Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 06 maret 2020 sampai dengan 19 april 2020.

### 4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif variabel penelitian					
Indikator	N	Minimal	Maksimal	Mean	.Deviation
Persepsi Implementasi SAK ETAP	31	2.989	3.752	3.409	0.164
Latar Belakang Pendidikan	31	3.366	3.436	3.409	0.034
Jenjang Pendidikan	31	3.404	3.433	3.409	0.011
Lama masa tugas pekerjaan	31	3.371	3.420	3.409	0.017
Pelatihan penyusunan laporan keuangan	31	3.351	3.462	3.409	0.021
Persepsi kegunaan	31	2.974	3.749	3.409	0.158

Sumber : Data diolah pada tahun 2020.

Dari data diatas, data tersebut dianggap cukup baik karena nilai Mean lebih besar dari nilai Standar Deviasi.

### 4.2.3 Statistik Deskriptif Demografi Responden

Data Responden Koperasi di Kecamatan Ambulu			
No.	Data Responden	Skala Sampel	Jumlah
1.	Umur	21-30 tahun	27
		31-40 tahun	4
2.	Nama Koperasi		31
3.	Jenis Kelamin	Perempuan	31
		Laki-laki	0

Sumber : Data diolah pada tahun 2020.

## 4.3 Teknik Analisis Data

### 4.3.1 Uji Validitas



### Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r Hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	Latar belakang pendidikan	0.3009	0.000	Valid
2.	Jenjang pendidikan	0.3009	0.000	Valid
3.	Lama masa tugas pekerjaan	0.3009	0.000	Valid
4.	Pelatihan penyusunan laporan keuangan	0.3009	0.000	Valid
5.	Persepsi kegunaan	0.3009	0.000	Valid

Sumber data diolah pada tahun 2020.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas

#### Hasil Uji Reabilitas

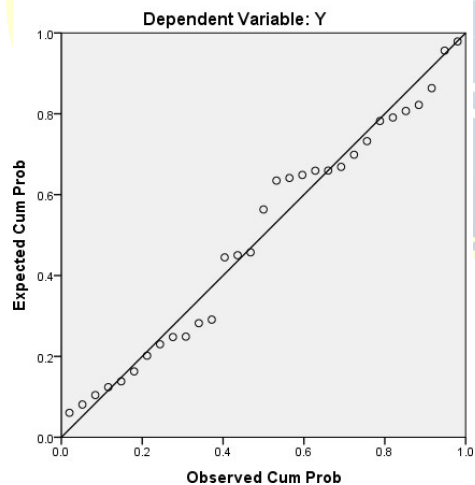
Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kriteria Reliabel
Persepsi Implementasi SAK ETAP	<b>0.365</b>	<b>6</b>

Data diatas variabel dependen dinyatakan tidak reliabel karena nilai Cronbach Alpha yang dihasilkan lebih kecil dari 0,6.

### 4.4 Uji Asumsi Klasik

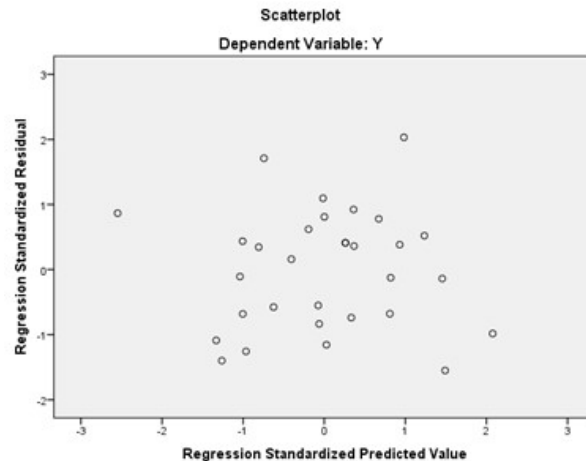
#### 4.4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan uji normalitas diatas dapat dilihat kurva p-plot menunjukkan titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi atau syarat normalitas. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini memiliki kontribusi data yang normal.

#### 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.4.3 Uji Multikolinearitas

##### Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance >0.1	Nilai VIF <10	Keterangan
Latar belakang pendidikan	0.895	1.117	Tidak terjadi multikolinearitas
Jenjang pendidikan	0.643	1.554	Tidak terjadi multikolinearitas
Lama masa tugas pekerjaan	0.680	1.470	Tidak terjadi multikolinearitas
Pelatihan penyusunan laporan keuangan	0.830	1.205	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi kegunaan	0.909	1.100	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data diolah pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance Value* > 0,1 dan nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung multikolinearitas pada ke 5 variabel independen tersebut.

## 4.5 Uji Hipotesis

Model	Coefficients			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Constant	2.472	0.748		3.305	0.003
Latar belakang pendidikan	-0.002	0.140	-0.003	-0.014	0.989
Jenjang pendidikan	0.046	0.102	0.101	0.455	0.653
Lama masa tugas pekerjaan	0.003	0.032	0.020	0.094	0.926
Pelatihan penyusunan laporan keuangan	-0.098	0.167	-0.116	-0.590	0.560
Persepsi kegunaan	0.365	0.153	0.448	2.390	0.025

a. Dependent Variabel : Persepsi Implementasi SAK ETAP (Y)  
 b. Sumber data SPSS 2020

Dari tabel diatas maka regresi yang digunakan oleh peneliti yaitu:

$$Y = 2.472 + -0.002 (X1) + 0.046 (X2) + 0.003 (X3) + -0.098 (X4) + 0.365 (X5)$$

Keterangan :

- Y = Persepsi Implementasi SAK ETAP
- $\alpha$  = Konstanta
- X1 = Latar Belakang Pendidikan
- X2 = Jenjang Pendidikan
- X3 = Lama Masa Tugas Pekerjaan
- X4 = Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan
- X5 = Persepsi Kegunaan

## 4.6 Uji t

Hasil Uji t				
Variabel	B	T	Signifikan	Hasil
Latar belakang pendidikan	-0.002	-0.014	0.989	Ditolak
Jenjang pendidikan	0.046	0.455	0.653	Ditolak
Lama masa tugas pekerjaan	0.003	0.094	0.926	Ditolak
Pelatihan penyusunan laporan keuangan	-0.098	-0.590	0.560	Ditolak
Persepsi kegunaan	0.365	2.390	0.025	Di terima

#### 4.6.1 Uji Determinan R<sup>2</sup>

##### Hasil Uji Koefisiensi Determinan

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.450 <sup>a</sup>	0.203	0.043	0.35838

##### Sumber : Hasil olah data tahun 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisiensi determinasi berganda (*Adjusted R Square*) sebesar 0.043 atau 43%. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama masa tugas pekerjaan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, persepsi kegunaan dapat menjelaskan variabel Persepsi Implementasi SAK ETAP sebesar 0.043 atau 43%. Sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

#### 4.7 Pembahasan

1. Hasil dari pengujian ini menghasilkan variabel latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan, karena  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$ , artinya variabel latar belakang tidak memiliki pengaruh pada koperasi yang dalam penelitian ini diproyeksikan pada persepsi implementasi SAK ETAP. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 31 koperasi di Kecamatan Ambulu mayoritas tidak mempertimbangkan latar belakang pendidikan, karena di dalam koperasi tersebut lebih mengutamakan pengalaman kerja karyawan koperasi.
2. Hasil dari pengujian ini menghasilkan variabel jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2011) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan terakhir tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP. Dalam hasil survei pada koperasi di Kecamatan Ambulu, jenjang pendidikan tidak mempengaruhi penerapan SAK ETAP karena kemampuan dan *Skill* yang menjadi tolak ukurnya.
3. Rangkuman hasil penelitian menjelaskan bahwa lama masa tugas pekerjaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap faktor implementasi SAK ETAP pada koperasi di Kecamatan Ambulu atau dinyatakan di Tolak, hal ini dikarenakan meskipun karyawan tersebut lama berkerja di koperasi bukan berarti dia memahami sistem keuangan yang akuntabilitas.
4. Dengan rangkuman hasil penelitian Pengujian hipotesis secara signifikan menunjukkan bahwa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Koperasi yang diproyeksikan pada Persepsi Implementasi SAK ETAP (Y) atau dinyatakan di tolak, hal ini dikarenakan koperasi biasanya melakukan pelatihan hanya sekali tanpa ada tindak lanjut yang berguna untuk evaluasi.
5. Berdasarkan hasil dari uji hopotesis H<sub>5</sub>, yaitu Persepsi Kegunaan terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP dinyatakan diterima. Sehingga hasil dari analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kegunaan (X1) berpengaruh Positif terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP (Y). Pengaruh Persepsi Kegunaan ini menunjukkan semakin tinggi Persepsi Kegunaan maka semakin tinggi pula Persepsi Implementasi SAK ETAP, artinya koperasi memiliki kesadaran akan pentingnya sistem keuangan yang akuntabilitas dan terstruktur.

#### 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

##### 5.1 Kesimpulan

1. Variabel Latar Belakang Pendidikan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar -0.014 dengan signifikan sebesar 0.989 lebih besar dari 0.05, dan nilai  $\beta$  sebesar -0.002 sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP.
2. Variabel Jenjang Pendidikan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0.455 dengan signifikan sebesar 0.653 lebih besar dari 0.05, dan nilai  $\beta$  sebesar 0.046 sehingga dapat disimpulkan bahwa Jenjang

Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Persepsi Implementasi SAK ETAP.

3. Variabel lama masa tugas pekerjaan menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.094 dengan signifikan sebesar 0.926 lebih besar dari 0.05, dan nilai B sebesar 0.003 sehingga dapat disimpulkan bahwa lama masa tugas pekerjaan tidak berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK ETAP.
4. Variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.590 dengan signifikan sebesar 0.560 lebih besar dari 0.05, dan nilai B sebesar -0.098 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP.
5. Variabel persepsi kegunaan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.390 dengan signifikan sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05, dan nilai B sebesar 0.365 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP.

Dalam uji Determinan  $R^2$  ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel X dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel Y, dari data yang diolah oleh peneliti pada bab 4 dapat disimpulkan hasil yaitu variabel latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama masa tugas pekerjaan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, persepsi kegunaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap persepsi implementasi SAK ETAP sebesar 0.043 atau 43%. Sedangkan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## 5.2 Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini variabel yang diuji hanya latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama masa tugas pekerjaan, pelatihan penyusunan laporan keuangan, persepsi kegunaan saja, sehingga memungkinkan perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dilakukan untuk objek selanjutnya.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat memungkinkan data bersifat subjektif akan lebih baik bila ditambahkan dengan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh lebih lengkap dan luas.
3. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada wilayah Kecamatan Ambulu sebanyak 81 koperasi (aktif dan tidak aktif), akan lebih baik jika sampel yang diambil melibatkan responden atau memperluas wilayah yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.

## 5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya mendampingi responden dalam mengisi kuesioner agar maksud dan tujuan peneliti tercapai dan jelas sehingga hasil penelitian lebih realistis.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian agar hasil penelitian benar-benar dapat mempresentasikan subyek penelitian.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah karakteristik responden seperti jenis kelamin dan umur responden karena diduga hal tersebut juga bisa menjadi variabel yang mempengaruhi pemahaman SAK ETAP.
4. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lainnya yang mungkin saja bisa berpengaruh terhadap pemahaman penerapan SAK ETAP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Puspita Putri. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK ETAP Pada UMKM Di Kabupaten Bogor*. Skripsi Universitas Negeri Jakarta.
- Andriani, dan Zuliyati. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara*. Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi.

- Anoraga, & Widiyanti. (2013). *Dinamika Koperasi*. Jakarta
- Aufar, Alrizali. 2013. *Analisis Persepsi Akuntan terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Skripsi. Universitas Widyatama
- Detik Finance, 2018. *Koperasi Bukan Lagi Badan Usaha Kelas Bawah*.  
(m.detik.com/finance, diakses 1 Januari 2019).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : IAI
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dinas Koperasi dan UKM. 2019. *Inventarisasi Koperasi Perkecamatan / Perkelurahan / perdesa*. Kabupaten Jember.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2013). *Teori Akuntansi Internasional Financing Reporting System*. Semarang: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro. IAI. 23-10-2012. SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(ETAP)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. 2015. *Tabel Rekapitulasi Data Koperasi Berdasarkan Provinsi*. ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id), diakses 10 November 2018)
- Lohanda, Dedi, 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Mulyaga, F. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilik Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Oktaritama, Edningsari Dewi. 2015. *Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi Atas SAK ETAP*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Peraturan Menteri KUKM No. 12 Tahun 2015.
- Pradipta, dan Supadmi. 2015. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Kegunaan Pada Implementasi SAK ETAP*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 13.3.
- Rudiantoro, R. Dan Siregar, S.V.2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9 No. 1

- Sariningtyas, P. Dan Diah, T. 2011. Standar Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1 No. 1
- Sariningtyas, P., dan T. W. Diah. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 No. 1:9-101.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS dan LISREL Sebuah Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sattar. 2017 . *Buku Ajaran Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta : DEEPUBLISH. (Google Buku, diakses pada 12 Februari 2019).
- Sitorus, S. 2017. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan*. *Jurnal Uinsu*.
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar Jilid 1*. Salemba Empat, Jakarta. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryamalang, 2017. *Bila Tak Lakukan Hal Ini, 100 Koperasi Di Kota Malang Akan Ditutup*. (suryamalang.tribunnews.com, diakses 9 Januari 2019).
- Susanto dan Laila. 2014. *Prospek Implementasi SAK ETAP Berbasis Kualitas Laporan Keuangan*. *Jurnal FE UAD*.
- Tuti, dan Dwijayanti. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Repository Wima In : the 7th NCFB and Doctoral Colloquium.
- Undang-Undang Nomor 20. 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. (Peraturan.go.id, Diakses 17 Februari 2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoprasian
- UU RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoprasian.
- Wijayanti, Anissa Fitri dwi. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi (Studi kasus pada koperasi di kota Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.